

PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM 2013 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA DI KELAS V PADA MI SAMBILANDAK MANCAK

The Effect of the Implementation of the 2013 Curriculum on Science Learning Motivation in Grade V at MI Sambilandak Mancak

Durotun Nasihah¹, Agus Gunawan², dan Imas Mastoah³

¹ Alumni Jurusan PGMI FTK UIN SMH Banten email:
durotunnasihah04@gmail.com

² Pegajar di Jurusan PGMI Fakultas Trabiyah dan Keguruan UIN SMH
Banten, email: agusgunawan1405@gmail.com

³ Pegajar di Jurusan PGMI Fakultas Trabiyah dan Keguruan UIN SMH
Banten, email: imas.mastoah@uinbanten.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap Motivasi Belajar IPA di Kelas V pada MI Sambilandak Mancak. Sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah peserta didik kelas V MI Sambilandak Mancak yang berjumlah 24 siswa. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis korelasi dengan menggunakan *product moment* (r_{xy}) = 0,40. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel X (Penerapan Kurikulum 2013) dengan variabel Y (Motivasi belajar IPA) berada di antara (0,20 – 0,40) yang berarti terdapat korelasi yang lemah/rendah. Selanjutnya bahwa $t_{hitung}(2,0)$ dan $t_{tabel}(1,71)$ di mana $t_{hitung}(2,0) > t_{tabel}(1,71)$ yang interpretasinya adalah terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Kata kunci: Kurikulum 2013, Motivasi Belajar IPA

Abstract. This study aims to determine the effect of the implementation of the 2013 Curriculum on Science Learning Motivation in Grade V at MI Sambilandak Mancak. The sample of this study was the total number of students in Grade V at MI Sambilandak Mancak, totaling 24 students. Data collection techniques using observation, questionnaires and interviews. The data analysis used was descriptive analysis and quantitative analysis. Based on the results of the correlation analysis using the product moment (r_{xy}) = 0.40. This shows that the variable X (Implementation of Curriculum 2013) and variable Y (Motivation to learn Science) is between (0.20 - 0.40) which means there is a weak / low correlation. Furthermore, $t_{count}(2.0)$ and $t_{table}(1.71)$ where $t_{count}(2.0) > t_{table}(1.71)$, the interpretation is that there is a significant positive correlation between variable X and variable Y.

Keywords: 2013 Curriculum, Science Learning Motivation

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Al-Tabany, 2013).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia. Kurikulum ini secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006 lalu. Penerapan kurikulum 2013 meliputi penyempurna perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam peraturan pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, kreatif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kontribusi dalam penerapan kurikulum 2013 memberikan metode belajar mengajar yang baru bagi peserta didik di MI Sambilandak Mancak. Dengan kurikulum 2013 peserta didik harus mampu beradaptasi dengan materi yang ada pada buku dan perlu disesuaikan dengan teori yang akan peserta didik pelajari. Oleh karena itu dengan kurikulum 2013, diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah Sambilandak Mancak. Dengan demikian peran guru untuk terus memotivasi peserta didik dalam beradaptasi dengan kurikulum 2013.

MI Sambilandak Mancak merupakan salah satu sekolah yang baru secara keseluruhan menerapkan kurikulum 2013 di tahun ajaran 2018/2019.

Sebagaimana observasi yang telah dilakukan, hal ini dikarenakan buku yang baru saja dikirim oleh pihak penerbit. Dengan penerapan kurikulum 2013 di MI Sambilandak guru mampu memberikan metode belajar mengajar yang variatif bagi peserta didik, hal ini membutuhkan sinkronisasi yang baik antara guru dan peserta didik. Disamping itu, pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran umum yang diintegrasikan dalam kurikulum 2013.

IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Karena penerapan kurikulum 2013 baru diterapkan di sekolah, guru masih berusaha untuk beradaptasi dengan tuntutan tersebut dan mencoba mengkondisikan model pembelajaran kontekstual kepada peserta didik dengan tujuan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Terutama pembelajaran IPA yang harus disampaikan dengan cara yang tepat. Selain itu hasil dari wawancara dengan guru kelas V, menurutnya materi yang terdapat di buku masih sangat sedikit sehingga mengharuskan guru untuk mencari referensi lain dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik menerima materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru kelas V di MI Sambilandak Mancak, menunjukkan indikasi adanya permasalahan yang muncul dalam proses pelaksanaan belajar mengajar IPA, diantaranya adalah banyak peserta didik terlihat kurang perhatian ketika guru menjelaskan materi pelajaran, tugas yang tidak dikerjakan secara maksimal, dan hasil belajar yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, dengan pemberlakuan kurikulum 2013 di MI Sambilandak Mancak diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kurikulum 2013

Istilah kurikulum (*Curriculum*) berasal dari kata *curir* (Pelari) dan *curere* (Tempat berpacu), dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali/penghargaan. Kemudian pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (*Subject*) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari

awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. (MKDF T. P., 2013)

Secara tradisional, kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pengertian kurikulum yang dianggap tradisional ini masih banyak dianut hingga sekarang. Hamdani Ihsan menjelaskan bahwa beberapa pakar pendidikan mendefinisikan kurikulum sebagai berikut

1. Saylor dan Alexander merumuskan kurikulum sebagai keseluruhan usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan atau sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Menurut Hilda Taba, *curriculum is a plan for learning*, kegiatan dan pengalaman anak di sekolah harus direncanakan agar menjadi kurikulum.
3. Menurut Asep Saefudin, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan atau pembelajaran dan hasil pendidikan yang harus dicapai oleh siswa, kegiatan belajar-mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum itu sendiri. (Hamdan, 2012)

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah "*Outcomes-based curriculum*" dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*Competency and characte based curriculum*) yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Tema pengembangan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan peserta didik supaya mampu memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (Tahu

mengapa), keterampilan (Tahu bagaimana), dan pengetahuan (Tahu apa) yang terintegrasi. (Mulyasa, 2016).

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif, dalam Bahasa Inggris adalah *motive* atau *motion*. Lalu *motivation* yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Artinya sesuatu yang menggerakkan terjadinya tindakan atau disebut dengan niat. (Hikmat, 2011)). Pakar psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Dalam Bahasa sederhana, motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan anda melangkah, membuat anda tetap melangkah, dan menentukan kemana anda mencoba melangkah. (Suprijono, 2017). Motif dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik.

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Menurut Suryabrata hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, termodifikasi dan berkembang karena belajar. (Khodijah, 2016). Menurut Gagne belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia, seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya, yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kinerja (*Performance*). (Widiasworo, 2015). Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. (B.Uno, 2016).

Adapun ciri-ciri orang yang memiliki motivasi sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas.

2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Senang memecahkan soal-soal.
6. Serta cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin/*mekanis*. (Sardiman, 2014).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. (Djumhana, 2012).

Berdasarkan karakteristik siswa SD/MI dan penerapan Teori Piaget, dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran IPA hendaknya: 1) melalui perbuatan, 2) melalui latihan yang berulang, 3) menggunakan benda nyata, dan 4) didasarkan pengalaman langsung. Maka hendaknya dilaksanakan sesuai dengan hakekat IPA yaitu IPA sebagai produk, proses, dan pembentuk sikap ilmiah. (Juhji, 2018).

IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Fokus program pengajaran IPA di SD hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia mereka di mana mereka hidup. Alasan IPA dimasukkan dalam kurikulum sekolah, antara lain:

1. Bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa. Kesejahteraan materil suatu bangsa tergantung pada bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi dan disebut sebagai tulang punggung pembangunan.
2. Bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang melatih/mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
3. Bila IPA diajarkan melalui percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka tidaklah mata pelajaran yang bersifat hapalan belaka.
4. Mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan. (Samatowo, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian verifikatif untuk menguji secara kausal yaitu mengukur kekuatan dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan Kurikulum 2013 (Variabel X), dan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran IPA (Variabel Y).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2018). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling* yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. (Sugiyono, 2018). Maka yang dijadikan sampel dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Sambilandak Mancak yang berjumlah 24 siswa.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiyono, 2018). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes berupa angket. Dalam pengumpulan data, peneliti berupaya menggunakan observasi dan angket/kuisisioner dengan Skala *Likert*.

Teknik analisis data Untuk mengetahui hubungan antara variabel X yaitu penerapan kurikulum 2013 dan variabel Y motivasi belajar. Penulis menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : r_{xy} = 0$$

$$H_1 : r_{xy} > 0$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar peserta didik Mata Pelajaran IPA di MI Sambilandak Mancak.

H_1 : Terdapat pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar peserta didik Mata Pelajaran IPA di MI Sambilandak Mancak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap Motivasi Belajar IPA di MI Sambilandak Mancak dan dilaksanakan di MI Sambilandak Kecamatan Mancak Kabupaten Serang Provinsi Banten. Waktu untuk penelitian ini dilaksanakan semester genap tahun ajaran 2019/2020 M. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Validitas

Hasil analisis yang diperoleh dari uji validitas terhadap Variabel X (Penerapan Kurikulum 2013) yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2020 terhadap 24 peserta didik pada MI Sambilandak Mancak adalah koefisien reliabilitas instrumen penerapan Kurikulum 2013 sebesar 0,804 sedangkan nilai r_{tabel} 0,404 berarti nilai $r_{\text{hitung}} >$ nilai r_{tabel} , kesimpulannya instrumen tersebut reliabel. Dan reliabilitas instrumen motivasi belajar IPA yang diperoleh sebesar 0,706 sedangkan nilai r_{tabel} 0,404 berarti nilai $r_{\text{hitung}} >$ nilai r_{tabel} , kesimpulannya instrumen tersebut reliabel.

Analisis Data Variabel X Tentang Penerapan Kurikulum 2013

Angket yang disebarakan kepada 24 responden tersebut terdiri dari 15 item pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Dari 15 item pernyataan tersebut, pernyataan yang bersifat positif diberi skor SS=5, ST=4, KS=3, TS=2, STS=1. Jumlah total nilai keseluruhan angket adalah 1580. Data variabel X tentang penerapan Kurikulum 2013, menunjukkan bahwa penerapannya berada pada kategori baik. Dengan nilai rata-rata 65,87 yang berarti nilai tersebut lebih dekat dengan nilai maksimum angket yaitu 73.

Hasil perhitungan rata-rata untuk Penerapan Kurikulum 2013 bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 1

Analisis Data Penerapan Kurikulum 2013

Statistik	Skor
Sampel	24
Mean	65,87
Median	65,9
Modus	70,7
Standar deviasi	4,88
Nilai minimum	58
Nilai maksimum	73

Selanjutnya menguji hipotesis dengan membandingkan nilai dari X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} , dengan ketentuan pengujian normalitas sebagai berikut:

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$: maka data berdistribusi normal

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$: maka data berdistribusi tidak normal

Adapun hipotesis yang diajukan yaitu:

Ho : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Ha : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $X^2_{hitung} = 2,31$ dan $X^2_{tabel} = 7,81$, maka data yang berupa skor yang diperoleh dari angket Variabel X (Penerapan Kurikulum 2013) pada sampel penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Analisis Data Variabel Y tentang Motivasi Belajar IPA

Angket tersebut terdiri dari 11 pernyataan yang bersifat positif dan 4 pernyataan bersifat negatif. Untuk penilaian pernyataan yang bersifat positif, maka jawaban responden diberi skor sebagai berikut, SL=5, SR=4, KK=3, PR=2, TP=1. Jumlah total nilai keseluruhan angket adalah 1550. Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA (Variabel Y) berada pada kategori rendah. Dengan nilai rata-rata 64,6 yang berarti nilai tersebut lebih dekat dengan nilai minimum angket yaitu 59.

Hasil perhitungan rata-rata untuk Motivasi Belajar IPA bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 2

Analisis Data Motivasi Belajar IPA

Statistik	Skor
Sampel	24
Mean	64,6
Median	63,75
Modus	62,7
Standar deviasi	4,24
Nilai minimum	59
Nilai maksimum	75

Selanjutnya menguji hipotesis dengan membandingkan nilai dari X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} , dengan ketentuan pengujian normalitas sebagai berikut:

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$: maka data berdistribusi normal

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$: maka data berdistribusi tidak normal

Adapun hipotesis yang diajukan yaitu:

Ho : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Ha : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $X^2_{hitung} = (-35,06)$ dan $X^2_{tabel} = 7,81$, maka data yang berupa skor yang diperoleh dari angket Variabel Y (Motivasi Belajar IPA) pada sampel penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Analisis Korelasi Signifikansi Tentang Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar IPA

Analisis korelasi product moment digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil analisis korelasi dengan menggunakan *product moment* (r_{xy}) = 0,40. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel X (Penerapan Kurikulum 2013) dengan variabel Y (Motivasi belajar IPA) berada di antara (0,20 – 0,40) yang interpretasinya adalah: antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah/rendah.

Selanjutnya bahwa $t_{hitung} = 2,0$ dan $t_{tabel} = 1,71$, di mana $t_{hitung} (2,0) > t_{tabel} (1,71)$, dengan demikian hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat korelasi positif yang signifikan antara penerapan Kurikulum 2013 (Variabel X) terhadap motivasi belajar IPA (Variabel Y). Adapun kontribusi variabel X terhadap variabel Y adalah 16% sedangkan sebesar 84% dipengaruhi oleh faktor lain baik instrinsik maupun ekstrinsik yang dapat diteliti kembali.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa penerapannya berada pada kategori baik. Dan Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di MI Sambilandak Mancak berada pada kategori rendah. Korelasi antara pengaruh penerapan Kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar IPA di kelas V pada MI Sambilandak Mancak tergolong lemah/rendah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis akan menyampaikan beberapa saran, diantaranya yaitu:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik agar senantiasa mengikuti pembelajaran dengan memiliki landasan motivasi belajar yang tinggi, karena dengan motivasi maka semua materi yang disampaikan oleh guru akan terasa sangat mudah untuk dipelajari dan akan merasa nyaman ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Guru, Bagi Peneliti dan Bagi Orangtua

Guru-guru di MI/ SD diharapkan dapat menggunakan metode dan media yang bervariasi, dengan begitu peserta didik dapat lebih aktif. Bagi peneliti diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian yang sesungguhnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor-faktor lain, tempat berada dan dapat melakukan penelitian yang lebih optimal agar dapat mencapai kategori tinggi. Dan orangtua juga hendaknya ikut memfasilitasi peserta didik dalam penguasaan materi khususnya pembelajaran IPA.

Ucapan Terimakasih

Penelitian ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada: 1) Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, MA. selaku Rektor UIN Banten Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2) Bapak Dr. H. Subhan, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 3) Bapak Khaeroni, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 4) Bapak Dr. H. Agus Gunawan, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Imas Mastroah, M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. 5) Kedua orangtuaku, keluarga besarku yang senantiasa memanjatkan do'a dan memberikan dukungan kepada penulis baik secara moril dan non-moril. 6) Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu penelitian ini. Terimakasih atas saran, masukan, semangat dan bimbingan selama ini. Semoga menjadi lading ibadah dan diterima oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Konstektual: Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 Kurikulum Tematik Integratif/KTI*. Jakarta: Raja Grafindo.
- B.Uno, H. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djumhana, N. (2012). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Hamdan, H. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* . Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hikmat. (2011). *Managemet Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Juhji. (2018). *Model Pembelajaran IPA untuk Calon Guru SD/MI*. Serang, Banten: Media Madani.
- Khodijah, N. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Jakarta, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- MKDF, T. P. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Mulyasa, H. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung, Bandung, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Samatowo, U. (2018). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2017). *Cooperative Learning*. Yogyakarta, Yogyakarta, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widiasworo, E. (2015). *Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

